

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pemikiran

Al-Quran adalah kitab suci bagi umat Islam yang menjadi pedoman hidup yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dalam bahasa Arab. Seperti ditegaskan dalam Firman Allah dalam Surat Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: 2)

“Sesungguhnya Kami menurunkan berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”¹

Setiap orang yang mengaku seorang muslim sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah. Sebagaimana tertuang dalam kitab suci Al-Quran mengikuti berarti memahami, mempercayai dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimana kita bisa percaya dan mengamalkan kalau kita tidak memiliki kemampuan untuk membaca Al-Quran dan memahami maknanya karena dalam Al-Quran juga telah dijelaskan seperti yang disebutkan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

Al-Quran adalah kitab yang seringkali dibaca dan didengar setiap saat di seluruh dunia. Ini dapat dibuktikan dalam pelaksanaan shalat lima waktu sehari-semalam oleh umat Islam baik berjama'ah maupun sendirian.

¹ Abdus Sami, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2009) hlm. 255

² Abdus Sami, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , hlm. 676.

Pembacaan Al-Quran dalam pelaksanaan shalat ada yang lancar namun juga ada yang kurang lancar tergantung pada tahap pemahaman dan kebiasaan dalam membaca Al-Quran.

Mereka masing-masing akan mendapatkan kebaikan dari pahala. Bagi yang membaca sesuai dengan tajwid maka akan sederajat dengan para malaikat, sedangkan orang yang membacanya susah dan buat mendapat dua pahala yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.³

Al-Quran merupakan obat penyakit hati bagi orang Islam dan menjadi rahmat bagi orang yang mau mendengarkan dan yang paling penting dapat memberi syafaat di hari kiamat orang yang membacanya.

Kemampuan membaca Al-Quran sangat diperlukan bagi anak-anak dalam upaya untuk memberikan bekal dalam mempelajari ilmu agama lainnya. Pendidikan agama utamanya Al-Quran merupakan pondasi utama bagi pendidikan dunia Islam. Karena dapat menguatkan aqidah dan keimanan. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap Al-Quran.

Teori tersebut berdasarkan teori hereditas, pengaruh teori hereditas terhadap pertumbuhan siswa, utamanya di lingkungan pendidikan. Karena pendidikan di sekolah atau madrasah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa, tinggi rendahnya pendidikan di sekolah akan berpengaruh pada pola pikir dan kepribadian siswa

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Yakti dengan pendidikan sebelumnya yaitu Sekolah Dasar (SD) yang memiliki mata pelajaran PAI yang lebih sedikit daripada di Madrasah Ibtidaiyah. Maka dari itu penulis berasumsi siswa yang berasal dari MI mempunyai kemampuan lebih dibanding lulusan SD.

Ditinjau dari letak geografisnya MTs Yakti Tegalrejo Magelang berada di pinggir kota bahkan di desa, dan di daerah sekitarnya terdapat TPQ maupun pondok pesantren. Oleh karena itu, dimungkinkan siswa kelas VIII memiliki

³ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qiro'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 63.

kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik walaupun pendidikan sebelumnya di SD.

Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui perbandingan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD di MTS Yakti Tegalrejo Magelang.

B. Penegasan Istilah

1. Studi Komparasi

Adalah suatu bentuk penelitian ilmiah yang dilakukan untuk membandingkan persamaan maupun perbedaan tentang orang, prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang dan kelompok.⁴

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adalah kesanggupan untuk melafalkan huruf-huruf maupun menerjemahkan simbol-simbol bunyi huruf Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada umat secara mutawatir, membacanya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.⁵

3. Siswa atau peserta didik

Adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁶

⁴ Darwyan Syah, dkk., *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 103.

⁵ Muhammad Qodirun Nur, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Terjemahan At-Tibyan fi Ulumul Qur'an, karya Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (Jakarta : Pustaka Amani, 2001), hlm.3.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

4. Madrasah Ibtidaiyah disingkat MI

Adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam pada jenjang Pendidikan Dasar.⁷

5. Sekolah Dasar (SD)

Sekolah tempat memperoleh pendidikan sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.⁸

Jadi yang dimaksud studi komparasi Kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Antara yang Berasal dari MI dan yang Berasal dari SD di MTs Yakti Tegalrejo Magelang adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan kecakapan melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, yaitu Al-Qur'an, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman oleh siswa sekolah tingkat dasar di MTs Yakti Tegalrejo Magelang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Seberapa besar kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII MTs Yakti Tegalrejo Magelang yang berasal dari MI?
2. Seberapa besar kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII MTs Yakti Tegalrejo Magelang yang berasal dari SD?
3. Seberapa besar terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII MTs Yakti Tegalrejo Magelang antara yang berasal dari MI dan SD?

⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, hlm.492.

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm.796.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Quran mempunyai manfaat antara lain, bagi madrasah, guru, dan siswa:

Bagi madrasah:

1. Penelitian dapat memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum tentang studi membaca Al-Quran;
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal anak tentang studi membaca Al-Quran.

Bagi Guru :

1. Memberikan informasi pada pemerhati pendidikan di Tegalrejo Magelang tentang kemampuan membaca Al-Quran siswa Kelas VIII antara yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD;
2. Meningkatkan perhatian guru terutama guru BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VIII terutama bagi siswa yang kurang baik dan benar.

Bagi siswa :

1. Dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang arti pentingnya kemampuan membaca Al-Quran bagi generasi muslim;
2. Dapat meningkatkan untuk belajar membaca memahami, dan mengamalkan Al-Quran.